PENDAMPINGAN BELAJAR LINTAS MATA PELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI PADUKUHAN BRAYUT, SLEMAN

Gina Raudatul Jannah[1], Sukmawati[2], Suci Nabila Putri[3], Siska[4], Ananda Aulia Putri[5], Risna[6], Ayatul Husna Hasan[7], Nur Akhira[8], Muhammad Fadhli Arkan[9,] Fitriani Nur[10]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
[1]ginaraudatuljannah551@gmail.com, [2]sukmaw4tinew@gmail.com, [3]scnblptr@gmail.com, [4]siskaikha733@gmail.com, [5]anandaauliap33@gmail.com, [6]risnawati130305@gmail.com, [7]ayatulh110@gmail.com, [8]nurakhira17@gmail.com, [9]muhammadfadhliarkan@gmail.com,[10]fitrianinur@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Learning assistance outside formal classroom instruction provides elementary school students with opportunities to review subject matter. Initial observations by KKN Group 5 students and informal discussions with children indicated that studying at home was not conducted regularly. This condition was one of the considerations for implementing cross-subject learning assistance in Padukuhan Brayut, Sleman. This activity aimed to describe the implementation of cross-subject learning assistance for elementary school students. The activity was conducted on August 2, 10, and 20, 2026, with each session lasting approximately 45 minutes. Three students participated in each of the first two sessions, while the third session was attended by two different students who had not participated in the previous sessions. Thus, the activity involved five individual students, with a total of eight attendances. The learning assistance covered Islamic Religious Education, Pancasila Education, Mathematics, and English through explanations, question-and-answer sessions, exercises, oral quizzes, and educational games. Students' answers were checked directly by the KKN students during the sessions. However, the answers were not systematically recorded as scores, and neither pre-tests nor post-tests were administered. Therefore, learning outcomes could not be analyzed quantitatively, and improvements in student learning outcomes could not be demonstrated. This activity provides an account of the implementation of cross-subject learning assistance on a limited scale, focusing on the implementation process and student participation throughout the sessions.

***Keywords**: learning assistance, cross-subject learning, elementary school students, student participation*

ABSTRAK

Pendampingan belajar di luar pembelajaran formal memberikan kesempatan kepada siswa sekolah dasar untuk mempelajari kembali materi pelajaran. Pengamatan awal mahasiswa KKN Kelompok 5 dan diskusi informal dengan anak-anak menunjukkan bahwa kegiatan belajar di rumah belum berlangsung secara teratur. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan pendampingan belajar lintas mata pelajaran di Padukuhan Brayut, Sleman.

Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan belajar lintas mata pelajaran bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada 2, 10, dan 20 Agustus 2026, dengan durasi sekitar 45 menit pada setiap pertemuan. Sebanyak tiga siswa mengikuti masing-masing dari dua pertemuan pertama, sedangkan pertemuan ketiga diikuti oleh dua siswa yang berbeda dari peserta sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan ini melibatkan lima siswa yang berbeda dengan total delapan kehadiran. Pendampingan mencakup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Matematika, dan Bahasa Inggris melalui penjelasan materi, tanya jawab, latihan soal, kuis lisan, dan permainan edukatif. Jawaban siswa diperiksa secara langsung oleh mahasiswa KKN selama kegiatan berlangsung. Namun, jawaban tersebut tidak dicatat secara sistematis dalam bentuk skor dan kegiatan tidak menggunakan tes awal maupun tes akhir. Oleh karena itu, hasil belajar tidak dapat dianalisis secara kuantitatif dan peningkatan hasil belajar siswa belum dapat dibuktikan. Kegiatan ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan belajar lintas mata pelajaran dalam skala terbatas, dengan fokus pada proses pelaksanaan dan keterlibatan siswa selama kegiatan.

Kata Kunci: pendampingan belajar, lintas mata pelajaran, siswa sekolah dasar, keterlibatan siswa

A. Pendahuluan

Pendampingan belajar di luar pembelajaran formal merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi sekolah dengan bantuan dari pihak lain. Kegiatan ini juga dapat dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di Padukuhan Brayut, Sleman, mahasiswa KKN Kelompok 5 melaksanakan pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar berdasarkan pengamatan awal dan diskusi informal dengan anak-anak. Dari kegiatan awal tersebut, diperoleh gambaran bahwa kegiatan belajar di rumah belum berlangsung secara teratur. Namun, informasi tersebut tidak diperoleh melalui survei terstruktur sehingga tidak dapat digunakan untuk menggambarkan kebiasaan belajar seluruh anak di Padukuhan Brayut. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan awal untuk menyediakan kesempatan belajar tambahan melalui kegiatan pendampingan, bukan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa seluruh siswa mengalami kesulitan belajar yang sama.

Pendampingan belajar dapat menjadi sarana bagi siswa untuk meninjau kembali materi pelajaran dan memperoleh penjelasan tambahan sesuai dengan kebutuhan

mereka. Adilah et al. (2025) melaporkan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar melalui program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa KKN. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan disertai evaluasi terhadap pelaksanaannya. Fatari et al. (2024) juga mendeskripsikan kegiatan pendampingan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Kelurahan Kepuh Ciwandan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, Alifiandi & Ansyah (2023) meneliti perbedaan efikasi diri akademik antara siswa kelas IV dan V sekolah dasar yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikutinya. Penelitian terhadap 185 siswa tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik yang signifikan antara kedua kelompok. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan belajar dapat dikaji dari sisi pelaksanaan maupun aspek tertentu pada peserta. Oleh karena itu, deskripsi pelaksanaan kegiatan perlu dibedakan dari kesimpulan mengenai dampaknya terhadap siswa, yang memerlukan data evaluasi sesuai dengan aspek yang hendak diukur.

Pelaksanaan pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar perlu mempertimbangkan perbedaan tingkat kelas dan materi yang dipelajari. Siswa kelas I hingga kelas VI memiliki pengalaman belajar dan kebutuhan pembelajaran yang beragam. Latif, Naufal, Upu, Sanusi, dan Zainal (2025) misalnya, mendeskripsikan program bimbingan Matematika dan Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tenrigangkae. Kegiatan tersebut menjadi salah satu contoh pelaksanaan pendampingan belajar yang berfokus pada mata pelajaran tertentu. Dalam kegiatan di Padukuhan Brayut, materi dipilih dari konsep-konsep dasar beberapa mata pelajaran serta disesuaikan dengan minat atau materi yang ingin dipelajari peserta. Materi tersebut meliputi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Matematika, dan Bahasa Inggris. Pemilihan materi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari kembali konsep dasar yang dibahas selama pendampingan. Meskipun demikian, kegiatan ini tidak

didasarkan pada pemetaan capaian pembelajaran setiap kelas secara sistematis. Dengan demikian, pemilihan materi tersebut tidak dapat dijadikan bukti bahwa seluruh materi telah selaras dengan capaian pembelajaran kurikulum pada masing-masing tingkat kelas.

Selain pemilihan materi, evaluasi juga perlu disesuaikan dengan tujuan kegiatan dan jenis data yang dikumpulkan. Yao, Amos, Snider, dan Brown (2024), melalui meta-analisis terhadap 118 penelitian dengan 258 ukuran efek, melaporkan bahwa asesmen formatif memberikan efek positif terhadap pencapaian akademik siswa pada jenjang K–12. Namun, temuan tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan dampak kegiatan pendampingan di Padukuhan Brayut karena kegiatan ini tidak menggunakan asesmen formatif terstruktur ataupun pengukuran hasil belajar sebelum dan sesudah pendampingan. Jawaban siswa dalam sesi tanya jawab dan kuis lisan tidak direkapitulasi dalam bentuk skor. Oleh sebab itu, evaluasi dalam artikel ini dibatasi pada deskripsi proses pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta berdasarkan informasi yang tersedia, bukan pada pengukuran perubahan kemampuan akademik, motivasi, atau efikasi diri.

Kegiatan pendampingan belajar lintas mata pelajaran di Padukuhan Brayut dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pada 2, 10, dan 20 Agustus 2026, dengan durasi sekitar 45 menit pada setiap pertemuan. Jumlah peserta yang hadir adalah tiga siswa pada pertemuan pertama, tiga siswa pada pertemuan kedua, dan dua siswa yang berbeda dari peserta sebelumnya pada pertemuan ketiga. Dengan demikian, kegiatan ini mencakup delapan kehadiran dari lima siswa yang berbeda dan berlangsung dalam skala terbatas. Karakteristik tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan ruang lingkup pembahasan agar uraian tidak digeneralisasikan sebagai gambaran seluruh siswa sekolah dasar di Padukuhan Brayut.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan belajar lintas mata pelajaran bagi siswa sekolah dasar di Padukuhan Brayut, Sleman. Deskripsi difokuskan pada pelaksanaan kegiatan, materi yang diberikan, bentuk interaksi dalam pendampingan, serta keterlibatan peserta selama tiga pertemuan.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan belajar dalam skala terbatas sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, sekaligus menjelaskan batasan evaluasi berdasarkan data yang tersedia.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Padukuhan Brayut, Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan berlangsung dalam tiga pertemuan, yaitu pada 2, 10, dan 20 Agustus 2026, dengan durasi sekitar 45 menit pada setiap pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 5 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Pada setiap pertemuan, sebanyak 7–9 mahasiswa terlibat dalam pendampingan langsung terhadap siswa melalui kelompok kecil. Pendampingan meliputi penjelasan materi, bantuan dalam pengerjaan latihan, dan pemeriksaan jawaban selama proses pembelajaran.

Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar di Padukuhan Brayut yang mengetahui kegiatan melalui undangan langsung dari mahasiswa KKN. Pertemuan pertama pada 2 Agustus 2026 diikuti oleh tiga siswa, dan ketiganya kembali mengikuti pertemuan kedua pada 10 Agustus 2026. Sementara itu, pertemuan ketiga pada 20 Agustus 2026 diikuti oleh dua siswa yang berbeda dari peserta sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan melibatkan lima siswa yang berbeda dengan total delapan kehadiran selama tiga pertemuan. Data tingkat kelas hanya tersedia untuk sebagian peserta sehingga karakteristik seluruh peserta tidak dapat dijelaskan secara lengkap. Data mengenai jumlah keseluruhan siswa sekolah dasar di Padukuhan Brayut dan asal sekolah peserta juga tidak terdokumentasi. Perbedaan peserta antarpertemuan menjadi salah satu keterbatasan dalam menjaga kesinambungan pendampingan belajar.

Tahap perencanaan diawali dengan pengamatan informal dan interaksi langsung dengan siswa untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar serta materi yang ingin dipelajari atau diulang. Penentuan materi tidak didasarkan pada tes diagnostik, nilai

rapor, atau pemetaan kurikulum secara sistematis. Pilihan materi dari siswa menjadi salah satu pertimbangan dalam menyiapkan kegiatan, kemudian disesuaikan dengan tingkat kelas yang diketahui dan kemampuan peserta selama interaksi. Pendekatan lintas mata pelajaran dipilih untuk menyediakan pendampingan terhadap beberapa materi dasar dalam waktu yang terbatas. Materi yang disiapkan mencakup Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Matematika, dan Bahasa Inggris. Mahasiswa juga menyiapkan latihan, pertanyaan lisan, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penjelasan materi, tanya jawab, latihan, kuis lisan, dan permainan edukatif. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang disesuaikan dengan kondisi peserta. Pendidikan Agama Islam mencakup rukun Islam, rukun iman, nama-nama nabi, dan salat lima waktu. Pendidikan Pancasila berfokus pada pengenalan Pancasila dan sila-silanya, sedangkan Matematika mencakup materi perkalian melalui latihan dan soal sederhana. Adapun materi Bahasa Inggris meliputi *introduce yourself*, *family*, serta *feelings and emotions*. Selama kegiatan, mahasiswa mendampingi siswa dalam memahami penjelasan dan mengerjakan latihan sesuai dengan materi yang dibahas.

Permainan edukatif dilakukan dengan meminta siswa memasangkan pertanyaan dan jawaban melalui garis penghubung. Pertanyaan disusun sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini menjadi variasi pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengingat kembali materi yang dipelajari. Selain itu, makanan ringan diberikan sebagai bentuk apresiasi sederhana atas partisipasi siswa. Pemberian apresiasi tersebut merupakan kegiatan pendukung dan tidak digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan secara sederhana selama proses pendampingan melalui tanya jawab, pengerjaan latihan, kuis lisan, dan pemeriksaan jawaban siswa oleh mahasiswa KKN. Pemeriksaan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kesesuaian jawaban

dengan pertanyaan dan materi yang dibahas. Namun, kegiatan ini tidak menggunakan lembar penilaian terstruktur, rekapitulasi skor secara sistematis, ataupun tes awal dan tes akhir. Oleh karena itu, evaluasi hanya dapat dijelaskan secara deskriptif berdasarkan proses pelaksanaan dan respons siswa selama kegiatan, tanpa menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar secara kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pendampingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar lintas mata pelajaran dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 5 di Padukuhan Brayut, Kalurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan berlangsung dalam tiga pertemuan, yaitu pada 2, 10, dan 20 Agustus 2026, dengan durasi sekitar 45 menit pada setiap pertemuan. Sebanyak 7–9 mahasiswa terlibat sebagai pendamping dalam kegiatan belajar siswa sekolah dasar. Pendampingan dilakukan melalui kelompok kecil dengan memberikan penjelasan materi, tanya jawab, latihan soal, dan permainan edukatif.

Peserta kegiatan merupakan siswa sekolah dasar yang diajak secara langsung oleh mahasiswa KKN untuk mengikuti bimbingan belajar. Pertemuan pertama pada 2 Agustus 2026 diikuti oleh tiga siswa, dan ketiganya kembali mengikuti pertemuan kedua pada 10 Agustus 2026. Sementara itu, pertemuan ketiga pada 20 Agustus 2026 diikuti oleh dua siswa yang berbeda dari peserta pada dua pertemuan sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan melibatkan lima siswa yang berbeda dengan total delapan kehadiran selama tiga pertemuan. Perbedaan peserta tersebut menjadi salah satu keterbatasan pelaksanaan kegiatan karena kesinambungan pembelajaran antarpertemuan belum dapat diamati pada seluruh peserta.

Tabel 1 Pelaksanaan Pendampingan Belajar

Pertemuan	Peserta	Hasil Pengamatan
2 Agustus 2026	3 siswa	Siswa mengikuti penjelasan, tanya jawab, dan latihan.
10 Agustus 2026	3 siswa	Siswa mengikuti pendampingan, menjawab

		pertanyaan, dan mengerjakan latihan.
20 Agustus 2026	2 siswa	Siswa mengikuti penjelasan, latihan, dan pertanyaan lisan sesuai materi.

Sumber: Pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan mencakup empat mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pancasila, Matematika, dan Bahasa Inggris. Materi dipilih berdasarkan pengamatan informal dan interaksi langsung dengan siswa, termasuk materi yang ingin mereka pelajari atau ulangi. Penyampaian materi dan bentuk latihan disesuaikan secara praktis dengan respons siswa selama kegiatan. Proses tersebut tidak didasarkan pada tes diagnostik, analisis rapor, atau pemetaan kurikulum secara sistematis.

Selama pendampingan, mahasiswa memeriksa jawaban siswa secara langsung dan memberikan penjelasan tambahan apabila diperlukan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti penjelasan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan latihan yang diberikan. Namun, pengamatan tersebut hanya menggambarkan respons siswa selama kegiatan. Program ini tidak menggunakan tes awal dan tes akhir ataupun pencatatan skor secara sistematis sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan hasil belajar secara kuantitatif.

Pendampingan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila

Pendampingan Pendidikan Agama Islam mencakup materi rukun Islam, rukun iman, nama-nama nabi, dan salat lima waktu. Materi disampaikan melalui penjelasan sederhana, tanya jawab, dan pengulangan materi. Siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan kembali materi yang telah dibahas dan menjawab pertanyaan dari mahasiswa. Selama kegiatan, mahasiswa memeriksa jawaban siswa secara langsung dan memberikan penjelasan tambahan apabila diperlukan.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pendampingan berfokus pada pengenalan Pancasila dan sila-

silanya. Mahasiswa mengajak siswa mengingat kembali materi melalui pertanyaan lisan dan permainan edukatif sederhana. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran melalui aktivitas mengingat, menjawab pertanyaan, dan mengikuti instruksi.

Berdasarkan pengamatan selama pendampingan, siswa memberikan respons terhadap pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Meskipun demikian, respons lisan tersebut belum dapat dijadikan bukti peningkatan pemahaman secara terukur karena tidak tersedia hasil penilaian sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, hasil pendampingan pada kedua mata pelajaran ini dijelaskan berdasarkan proses pembelajaran dan respons siswa yang diamati selama kegiatan berlangsung.

Pendampingan Matematika

Pendampingan Matematika berfokus pada materi perkalian. Mahasiswa menyampaikan penjelasan sederhana, memberikan contoh soal, dan mengajak siswa mengerjakan latihan melalui papan tulis atau buku catatan. Selama proses pengerjaan, mahasiswa memeriksa jawaban secara langsung dan memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan. Pertanyaan lisan juga digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

Latihan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal perkalian dan mengingat kembali materi yang pernah dipelajari di sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti latihan dan memberikan jawaban terhadap soal yang diberikan. Namun, karena tidak tersedia pencatatan skor atau tes yang dilakukan secara sistematis, kegiatan ini belum dapat menunjukkan besarnya perubahan kemampuan Matematika siswa.

Hidayat, Mariana, dan Shintawati (2024) membahas penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di sekolah dasar. Penelitian tersebut relevan sebagai pembanding mengenai penggunaan pendampingan dalam pembelajaran Matematika. Akan tetapi, metode dan evaluasi dalam penelitian tersebut tidak dapat disamakan dengan kegiatan KKN di Padukuhan Brayut.

Pada kegiatan ini, mahasiswa memberikan pendampingan langsung melalui penjelasan dan latihan tanpa pengukuran khusus terhadap motivasi maupun perubahan hasil belajar. Dengan demikian, pembahasan difokuskan pada pelaksanaan pendampingan dan respons siswa, bukan pada klaim peningkatan kemampuan.

Pendampingan Bahasa Inggris

Pendampingan Bahasa Inggris mencakup materi *introduce yourself*, *family*, serta *feelings and emotions*. Mahasiswa menyampaikan materi melalui penjelasan sederhana, tanya jawab, dan latihan yang berkaitan dengan kosakata serta ungkapan dasar. Siswa diberi kesempatan untuk mengikuti penjelasan dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang dibahas.

Selama kegiatan, mahasiswa mendampingi siswa ketika mengikuti latihan dan memberikan penjelasan tambahan apabila diperlukan. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang disampaikan. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengingat kembali materi Bahasa Inggris melalui interaksi langsung dengan pendamping.

Meskipun demikian, tidak tersedia hasil tes atau catatan penilaian yang dapat digunakan untuk membandingkan penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh sebab itu, hasil pendampingan Bahasa Inggris terbatas pada uraian mengenai pelaksanaan kegiatan dan respons siswa selama pembelajaran.

Penggunaan Permainan Edukatif dan Apresiasi

Permainan edukatif digunakan sebagai variasi dalam kegiatan pendampingan. Salah satu permainan yang diterapkan adalah meminta siswa menarik garis dari pertanyaan menuju jawaban yang sesuai. Pertanyaan dalam permainan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sehingga siswa dapat mengingat kembali materi melalui aktivitas yang berbeda dari penjelasan dan latihan tertulis.

Mahasiswa mendampingi siswa selama permainan berlangsung dan memeriksa jawaban yang dipilih. Penggunaan permainan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran. Namun, tidak dilakukan

pengukuran khusus untuk mengetahui pengaruh permainan terhadap motivasi atau hasil belajar siswa. Oleh karena itu, permainan dilaporkan sebagai variasi aktivitas yang digunakan selama pendampingan, bukan sebagai metode yang telah terbukti meningkatkan hasil belajar dalam program ini.

Selain permainan, mahasiswa memberikan makanan ringan sebagai bentuk apresiasi sederhana terhadap partisipasi siswa. Apresiasi tersebut merupakan pelengkap kegiatan belajar dan tidak digunakan sebagai indikator keberhasilan program. Tidak tersedia data yang menunjukkan pengaruh pemberian makanan ringan terhadap motivasi atau hasil belajar siswa.

Pembahasan, Kendala, dan Keterbatasan Kegiatan

Pelaksanaan bimbingan belajar lintas mata pelajaran di Padukuhan Brayut memperlihatkan keterlibatan mahasiswa KKN dalam mendampingi siswa sekolah dasar melalui penjelasan, latihan, tanya jawab, dan permainan edukatif. Kegiatan mencakup empat mata pelajaran dengan materi yang berbeda, sedangkan penyampaian materi disesuaikan secara praktis dengan respons siswa selama pendampingan. Temuan yang dapat dilaporkan adalah terlaksananya kegiatan dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, bukan perubahan hasil belajar yang telah diukur.

Adilah et al. (2025) dan Pinem et al. (2024) membahas kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Kedua penelitian tersebut dapat menjadi pembanding untuk menjelaskan pelaksanaan bimbingan belajar di luar pembelajaran formal. Namun, hasil yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu tidak dapat langsung dianggap terjadi pada program KKN di Padukuhan Brayut karena karakteristik peserta, bentuk kegiatan, dan cara evaluasinya berbeda. Pada kegiatan ini, tidak dilakukan pengukuran khusus terhadap minat, motivasi, atau hasil belajar siswa.

Alifiandi dan Ansyah (2023) mengkaji efikasi diri akademik siswa kelas atas dalam kaitannya dengan bimbingan belajar. Kajian tersebut menjadi pengingat bahwa dampak bimbingan belajar terhadap aspek akademik perlu dinilai berdasarkan bukti yang sesuai. Dalam program KKN ini, tidak dilakukan pengukuran

efikasi diri, motivasi, maupun kemampuan siswa secara sistematis. Oleh karena itu, kegiatan ini belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya peningkatan pada aspek-aspek tersebut.

Kendala yang terlihat selama pelaksanaan kegiatan meliputi jumlah peserta yang terbatas, waktu pendampingan yang singkat, serta perbedaan tingkat kelas dan kesiapan belajar siswa. Jumlah peserta juga berubah pada pertemuan ketiga. Peserta pada dua pertemuan pertama sama, sedangkan dua siswa yang mengikuti pertemuan ketiga berbeda dari peserta sebelumnya. Alasan ketidakhadiran dan perubahan peserta tidak tercatat secara sistematis sehingga penyebabnya tidak dapat dipastikan berdasarkan data kegiatan yang tersedia.

Keterbatasan lainnya adalah belum tersedianya data lengkap mengenai jumlah seluruh siswa sekolah dasar di Padukuhan Brayut dan asal sekolah peserta. Informasi tingkat kelas peserta juga tidak tercatat secara lengkap. Selain itu, pemeriksaan jawaban dilakukan langsung oleh mahasiswa selama pendampingan, tetapi tidak disertai lembar pencatatan skor atau instrumen evaluasi baku. Kondisi ini membatasi kemampuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antarpertemuan ataupun menilai perubahan kemampuan secara kuantitatif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai pendampingan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi, mengerjakan latihan, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan mahasiswa KKN. Adilah et al. (2025), Pinem et al. (2024), dan Hidayat et al. (2024) dapat membantu menempatkan kegiatan ini dalam konteks penelitian tentang bimbingan belajar dan pendampingan pembelajaran. Namun, perbedaan metode dan evaluasi perlu diperhatikan agar temuan penelitian terdahulu tidak digunakan untuk menyimpulkan dampak yang belum diukur pada kegiatan ini.

Untuk pelaksanaan program serupa pada masa mendatang, pencatatan kehadiran, pendataan tingkat kelas, dan dokumentasi materi dapat dilakukan secara lebih teratur. Evaluasi juga dapat diperkuat dengan instrumen sederhana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

misalnya soal awal dan akhir atau lembar pencatatan jawaban, apabila memungkinkan untuk diterapkan. Langkah-langkah tersebut merupakan rekomendasi untuk kegiatan berikutnya, bukan prosedur yang telah dilaksanakan dalam program ini.

Keberlanjutan pendampingan belajar dapat dipertimbangkan melalui koordinasi dengan orang tua, karang taruna, atau pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di Padukuhan Brayut. Materi latihan dan permainan edukatif juga dapat disiapkan sebagai bahan pendukung untuk kegiatan belajar berikutnya. Namun, koordinasi lanjutan dan penyerahan bahan belajar belum dilaksanakan dalam program yang dilaporkan pada artikel ini. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan masih menjadi rekomendasi yang memerlukan perencanaan dan tindak lanjut.

D. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan belajar lintas mata pelajaran bagi siswa sekolah dasar di Padukuhan Brayut telah terlaksana melalui pendampingan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Matematika, dan Bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan mencakup penjelasan materi, tanya jawab, latihan soal, kuis, dan permainan edukatif. Dengan demikian, tujuan kegiatan dalam memberikan pendampingan belajar telah terlaksana. Namun, hasil kegiatan masih terbatas pada pelaksanaan pendampingan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, sehingga belum dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar secara terukur.

Keterbatasan kegiatan meliputi jumlah peserta yang relatif sedikit, yaitu lima siswa secara keseluruhan, serta perbedaan partisipasi siswa pada setiap pertemuan. Kegiatan ini juga belum didahului asesmen diagnostik dan belum menggunakan instrumen pengukuran hasil belajar secara sistematis. Oleh karena itu, kegiatan serupa selanjutnya disarankan untuk diawali dengan asesmen sederhana guna mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dilengkapi pengukuran sebelum dan sesudah pendampingan, serta disertai pencatatan perkembangan belajar. Rekrutmen peserta juga dapat diperluas melalui koordinasi dengan orang tua, karang taruna, dan pihak terkait di lingkungan Padukuhan Brayut. Selain itu, materi

latihan dan permainan edukatif yang telah disiapkan dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan pendampingan berikutnya dengan jadwal yang lebih terencana.

DAFTAR PUSTAKA

Adilah, A. D., Hermansyah, D. D. P., Andriyatno, R. P., Hasan, E. N., Zachary, F. A., Ariyanti, I., … Sarkity, D. (2025). Penguatan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan belajar di Dompak Seberang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *5*(4), 103–111. https://doi.org/10.56910/safari.v5i4.3247

Alifiandi, M. N., & Ansyah, E. H. (2023). *Academic self-efficacy of upper grade students: The impact of tutoring: Efikasi diri akademik siswa kelas atas: Dampak bimbingan belajar*. *21*(3).

Fatari, F., Prahima, P., Sari, Y., Nufauziah, N., Rustia, W., Munawaroh, M., … Homsanah, D. (2024). Pendampingan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Kepuh Ciwandan. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, *4*(3), 200–204. https://doi.org/10.53067/icjcs.v4i3.178

Hidayat, F., Mariana, N., & Shintawati, V. (2024). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 506–519. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18646

Latif, L. A., Naufal, M. A., Upu, H., Sanusi, W., & Zainal, Z. (2025). Rumah belajar ceria: Tutoring in mathematics and English for elementary school students in Tenrigangkae Village. *Journal of Community Services and Development*, *1*(2), 41–45. https://doi.org/10.64619/v1i1.9

Pinem, I., Tarigan, R. Y., Pasaribu, I. R., Tafonao, N., Tafonao, R. P., Turnip, E. A., & Damanik, W. T. (2024). Increasing elementary school students' interest in learning through a group tutoring program at UPT SPF SDN 104186 Tanjung Selamat. *Journal of Language and Education*, *1*(2), 30–34. https://doi.org/10.9513.vol1iss2no01pp30

Yao, Y., Amos, M., Snider, K., & Brown, T. (2024). The impact of formative assessment on K-12 learning: A meta-analysis. *Educational Research and Evaluation*, *29*(7–8), 452–475. https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2363831